

Menggali Potensi Dalam Proses Pembelajaran Strategi Afektif Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dan Kualitas Pembelajaran

Gusmaneli

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Email : gusmanelimpd@uinib.ac.id

Anggi Ladiva Junaidi

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Email: anggiladiva60@gmail.com

Nada Ranjani

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Email: nadaranjani38@gmail.com

Korespondensi Penulis: gusmanelimpd@uinib.ac.id

Abstract: *This research discusses the potential in the learning process of affective strategies as an effort to improve student engagement and learning quality. The affective strategy approach emphasizes the development of students' social and emotional skills, as well as strengthening positive relationships between teachers and students. The research method involves analyzing the literature to understand the concept of affective strategies in the context of learning. Findings show that the implementation of affective strategies can result in improvements in learning motivation, social interaction, and academic achievement. However, challenges related to the integration of affective strategies in the curriculum and classroom management were also identified. Implications of this study include the importance of teacher training in the implementation of affective strategies, as well as the active role of students in utilizing the learning potential presented by this approach.*

Keywords: *Affective Strategies, Learning, Student Engagement, Learning Quality, Learning Motivation, Teacher-Student Relationship.*

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang potensi dalam proses pembelajaran strategi afektif sebagai upaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas pembelajaran. Pendekatan strategi afektif menekankan pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa, serta memperkuat hubungan positif antara guru dan siswa. Metode penelitian melibatkan analisis literatur untuk memahami konsep strategi afektif dalam konteks pembelajaran. Temuan menunjukkan bahwa penerapan strategi afektif dapat menghasilkan peningkatan dalam motivasi belajar, interaksi sosial, dan pencapaian akademis. Namun, tantangan terkait dengan integrasi strategi afektif dalam kurikulum dan pengelolaan kelas juga diidentifikasi. Implikasi dari penelitian ini mencakup pentingnya pelatihan guru dalam implementasi strategi afektif, serta peran aktif siswa dalam memanfaatkan potensi pembelajaran yang dihadirkan oleh pendekatan ini.

Kata kunci: Strategi afektif, Pembelajaran, Keterlibatan Siswa, Kualitas Pembelajaran, Motivasi Belajar, Hubungan Guru-Siswa.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, kualitas pembelajaran menjadi fokus utama bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan praktisi pendidikan. Salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah memperhatikan keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa mencakup berbagai hal, mulai dari minat mereka dalam materi pelajaran hingga tingkat partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam beberapa tahun terakhir, pendekatan pembelajaran afektif telah muncul sebagai strategi yang menjanjikan dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Pembelajaran afektif menempatkan perhatian pada aspek emosional, sikap, dan nilai siswa dalam proses pembelajaran. Ini berarti tidak hanya memperhatikan apa yang dipelajari oleh siswa, tetapi juga bagaimana siswa merasakan dan merespons materi pelajaran tersebut.

Melalui pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih daripada sekadar penerimaan informasi; itu menjadi pengalaman yang lebih berarti dan memuaskan bagi siswa. Dengan memperkuat ikatan emosional antara siswa dan materi pelajaran, pembelajaran afektif dapat memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar-mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi pembelajaran dalam strategi afektif dengan fokus pada meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas pembelajaran. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana penggunaan strategi pembelajaran afektif dapat mempengaruhi pengalaman belajar siswa dan membawa dampak positif pada pembelajaran mereka.

Dengan memahami pentingnya pembelajaran afektif dan bagaimana itu dapat diterapkan dalam konteks pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi pendidikan, pengambil kebijakan, dan peneliti dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi penggunaan strategi pembelajaran afektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas pembelajaran. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami pengalaman dan persepsi individu secara mendalam, yang sesuai dengan kompleksitas dan konteks yang terlibat dalam pembelajaran afektif.

Partisipan dalam penelitian ini akan dipilih melalui teknik (*purposive sampling*), dengan mempertimbangkan variasi dalam tingkat pengalaman, latar belakang pendidikan, dan karakteristik lainnya yang relevan. Data akan dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen terkait. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan guru dan siswa yang telah terlibat dalam penerapan strategi pembelajaran afektif. Wawancara akan difokuskan pada persepsi mereka tentang pengalaman pembelajaran afektif, dampaknya pada keterlibatan siswa, dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Observasi kelas akan dilakukan untuk mengamati langsung implementasi strategi pembelajaran afektif dalam konteks nyata. Peneliti akan mencatat interaksi antara guru dan siswa, ekspresi emosional siswa, dan dinamika kelas secara umum. Selain itu, analisis dokumen akan dilakukan untuk memeriksa dokumen resmi terkait kurikulum, materi pelajaran, dan kebijakan sekolah yang mungkin mempengaruhi atau mendukung penerapan strategi pembelajaran afektif.

Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang potensi pembelajaran dalam strategi afektif dan memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa dan berpusat pada afektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Strategi pembelajaran Afektif

Kata "*strategi*" berasal dari kata Yunani "*strategia*", yang terkadang diterjemahkan sebagai "seni jenderal" atau "seni seorang komandan" yang biasanya digunakan dalam konflik. Dalam arti luas, strategi adalah suatu cara untuk mencapai keberhasilan atau suatu tujuan. Katakanlah taktik juga digunakan dalam bidang pendidikan, khususnya ketika mengajar baik di dalam maupun di luar kelas.

Pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya. (Mengarahkan intreraksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah yaitu guru dan peserta. Pembelajaran adalah suatu proses mengatur , mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik ,sehingga dapat menimbulkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. pembelajaran adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses belajar secara efektif. Disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses aktivitas menerima dan mentransformasikan ilmu atau pengetahuan secara resiprokal antara guru dengan siswa maupun antarsiswa itu sendiri guna menambah pengetahuan dan mencapai suatu tujuan belajar

Strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya yang mencakup penggunaan berbagai sumber atau kekuatan di kelas beserta pendekatannya. Berdasarkan tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan, maka harus diciptakan langkah-langkah efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Asep,2023:170).

Strategi pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang mampu membentuk sikap peserta didik melalui proses pembelajaran. Ditinjau dari segi nama harfiah, strategi ini menekankan pada aspek afektif, bukan kognitif maupun psikomotor. Hal ini bukan berarti strategi ini lepas sama sekali dengan aspek kognitif maupun psikomotor, namun hanya komposisinya lebih dominan afektif. Afektif berbeda dengan kognitif, jika afektif adalah sikap mental (emosional), maka kognitif adalah pemikiran (intelektual); jika kognisi membutuhkan suatu disiplin mata pelajaran tertentu yang berdiri sendiri (matematika, misalnya), maka tidak demikian dengan afeksi. Oleh karena itu, pembelajaran afektif untuk membentuk sikap peserta didik tidak bisa di bebaskan pada hanya satu mata pelajaran tertentu saja. Dengan kata lain, pembentukan sikap (afeksi) harus menjadi tanggung jawab semua mata Pelajaran (Lisdiana,2023:122).

Pemilihan strategi pembelajaran sangat penting bagaimana seorang guru dapat memilih strategi yang cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang berlangsung, Menurut Eveline Siregar (2011: 77), menjelaskan strategi pembelajaran merupakan kegiatan guru menjadi seorang fasilitator guna untuk mencapai tujuan. Berbeda dengan yang dikemukakan oleh keduanya, Dick dan Carey (1990), menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri dari seluruh materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan yang digunakan guna membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

afektif berkaitan dengan sikap dan nilai, yang mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku (Salam,2022:16).

Strategi pembelajaran afektif (SPA) adalah suatu metode dalam proses pembelajaran yang menekankan pada nilai (baik dan tidak baik) dan karena itu menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam. Strategi ini yang bukan hanya bertujuan untuk mencapai untuk mencapai dimensi yang lainnya yaitu sikap dan tindakan. Bertolak dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran afektif adalah proses penamaan nilai-nilai yang positif pada peserta didik (Al Masjid,2016:14-15). Strategi pembelajaran afektif pada umumnya menghadapi peserta didik pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis. Melalui situasi ini diharapkan peserta didik dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggapnya baik (Kadir,2015:136).

Tujuan pembelajaran ranah afektif dikembangkan dari segi psikologi Behavioral, yang berupa adanya stimulus-respon yang dapat membentuk sikap yang baru, secara otomatis akan

berorientasi pada penanaman nilai-nilai karakter pada setiap individu yang mempengaruhi perasaan atau emosi positif, yang dapat diartikan sebagai sebuah proses menjadi bukan hasil yang jadi. Dalam penilaiannya ranah afektif merupakan sisi kejiwaan (psikis) peserta didik yang relatif sulit untuk diukur karena dalam suatu tindakan atau perilaku seseorang ditentukan oleh individu masing-masing yang berjalan secara dinamis (berubah-ubah) sesuai dengan emosi yang ditimbulkan (Alifah, 2019: 72-73).

B. Pendekatan Afektif Dalam Proses Pembelajaran

Pendekatan afektif adalah pendekatan yang berfokus pada aspek emosi, sikap, dan nilai-nilai dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini menekankan pentingnya mengembangkan perasaan positif, motivasi, dan keterlibatan emosional siswa terhadap pembelajaran. Tujuan dari pendekatan afektif adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan membangun hubungan yang baik antara siswa dengan guru, antar sesama siswa, serta dengan materi pelajaran yang dipelajari.

Aspek Pendekatan Afektif:

1. Sikap: Sikap merujuk pada kecenderungan emosional dan evaluatif seseorang terhadap objek, orang, atau situasi. Dalam konteks pendidikan, sikap siswa terhadap belajar, guru, dan sesama siswa sangat penting. Guru dapat membantu mengembangkan sikap positif melalui penggunaan strategi seperti memberikan pujian, memberikan perhatian, dan membangun iklim kelas yang positif.
2. Motivasi: Motivasi adalah faktor internal yang mendorong seseorang untuk belajar dan berusaha mencapai tujuan. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru dapat meningkatkan motivasi siswa dengan menciptakan tugas yang menantang, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menghubungkan materi pelajaran dengan kepentingan dan kehidupan nyata siswa.
3. Nilai-nilai: Nilai-nilai adalah prinsip-prinsip atau keyakinan yang dipegang oleh individu. Dalam pendidikan, penting untuk mengajarkan dan mendorong pengembangan nilai-nilai yang positif, seperti kerjasama, kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Guru dapat menggunakan studi kasus, diskusi kelompok, dan aktivitas refleksi untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Manfaat Pendekatan Afektif dalam Pendidikan:

1. Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
2. Membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif.
3. Membantu mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa.

4.Meningkatkan hubungan antara siswa dengan guru dan sesama siswa.

5.Mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran dan kehidupan.

Dengan menerapkan pendekatan afektif dalam Proses Pembelajaran, diharapkan siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi individu yang memiliki sikap positif, motivasi yang tinggi, dan nilai-nilai yang baik. Hal ini akan membantu mereka menjadi pembelajar yang aktif, kreatif, dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan di dunia nyata.

Pendekatan Afektif dapat diimplementasikan melalui strategi berikut: Membangun hubungan positif antara guru dan siswa, Menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan emosi, seperti cerita, drama, atau proyek kreatif, Mendorong refleksi emosional dan diskusi terbuka dalam kelas, Mengintegrasikan nilai-nilai emosional dalam kurikulum, seperti empati,kerjasama, dan kepedulian sosial.Pentingnya pendekatan afektif juga terlihat dalam pengembangan karakter siswa. Melalui pembelajaran nilai-nilai positif seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab, acuan dalam menilai *Journal of Education and Culture (JEaC)*-Vol. 3 Nomor 1, Januari 2023| ISSN: 2986-1012 (Media Online)siswa dapat mengembangkan karakter yang baik, menjadikan mereka individu yang berintegritas dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Namun, perlu diingat bahwa pendekatan afektif bukan berarti mengabaikan aspek kognitif dalam pendidikan. Kedua aspek ini saling melengkapi dan perlu diintegrasikan dalam pembelajaran holistik. Dengan menggabungkan pendekatan afektif dan kognitif, siswa akan dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam, keterampilan kritis, serta emosi yang sehat dan positif (Papatungan,2022).

C. Fungsi Afektif Dalam Proses Pembelajaran

Fungsi afektif memainkan peran penting dalam proses pembelajaran siswa. Aspek emosi, sikap, dan nilai-nilai yang terkait dengan pendekatan afektif memiliki dampak signifikan pada motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Berikut ini beberapa fungsi afektif dalam proses pembelajaran:

1. Motivasi: Emosi berperan dalam mempengaruhi motivasi siswa. Emosi positif yang muncul dari rasa senang, keingintahuan, dan rasa keterlibatan emosional dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Sebaliknya, emosi negatif seperti kecemasan atau rasa takut dapat menghambat motivasi dan keterlibatan siswa.
2. Perhatian: Emosi mempengaruhi tingkat perhatian siswa terhadap materi pelajaran. Emosi positif yang timbul dari ketertarikan, kegembiraan, atau rasa keterlibatan

dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran dan memfasilitasi pemrosesan informasi yang lebih baik.

3. Pengambilan Keputusan: Emosi memengaruhi proses pengambilan keputusan siswa. Emosi yang positif dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan yang lebih baik dan mempertimbangkan nilai-nilai yang diinginkan dalam konteks pembelajaran.
4. Pemrosesan Informasi: Emosi dapat mempengaruhi pemrosesan informasi dan pembelajaran siswa. Emosi yang positif dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memperhatikan, mengingat, dan mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang ada.
5. Pemahaman dan Keterlibatan: Emosi dan sikap siswa terhadap pembelajaran berperan dalam mempengaruhi pemahaman dan keterlibatan siswa. Sikap yang positif terhadap pembelajaran, motivasi intrinsik, dan emosi yang menyenangkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

D. Pengaruh Aspek Afektif terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

aspek afektif merupakan hal yang sangat penting karena aspek ini digunakan untuk mengetahui perilaku dan sikap siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Aspek afektif ini dapat dilakukan dengan cara peserta didik memiliki sikap yang baik seperti disiplin dan bertanggung jawab. Karena aspek tersebut dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik. Sebagaimana penelitian yang dilakukan (Marliza., 2015) menyatakan bahwa pengaruh sikap disiplin dapat diukur dengan pernyataan yang berfokus pada disiplin waktu dan taat peraturan pada saat pembelajaran.

Dengan demikian semakin tinggi kedisiplinan peserta didik maka hasil belajar atau prestasi belajar akan semakin meningkat. Pengaruh sikap tanggung jawab dapat diukur dengan pernyataan yang berfokus pada kewajiban dan berani mengambil resiko dari tindakan yang dilakukan saat pembelajaran, Oleh karena itu semakin tinggi rasa tanggung jawab peserta didik maka hasil atau prestasi belajar akan meningkat (Ulfah, 2021:6).

E. Kreativitas Guru

Menurut Gullford yang dikutip oleh Utami Munandar, "Kreativitas melibatkan proses belajar secara divergen, yaitu kemampuan untuk memberikan berbagai alternatif jawaban berdasarkan informasi yang diberikan" Selanjutnya Samiun seperti yang dikutip oleh Retno

Indayani menyebutkan kreativitas adalah “kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru/melihat hubungan-hubungan baru di antara unsur data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya”.

Sedangkan kreativitas menurut Clark Monstakar dalam Utami Munandar menyatakan bahwa kreativitas adalah “Pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain”.Kreatifitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan kemampuan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik.

Dari berbagai pandangan tersebut, kreativitas dalam mengajar besar pengaruhnya dalam kemajuan pelaksanaan pendidikan apalagi mengajar, kreativitas guru dalam melaksanakan tugas dapat memacu kemampuan untuk menghasilkan, merespon, mewujudkan ide, dan menanggapi berbagai permasalahan pendidikan yang muncul serta keberadaan guru yang kreatif memungkinkan peserta didik juga lebih kreatif lagi

Guru menjadi Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Pengaruh guru dalam hasil kualitas pembelajaran cukup dominan karena yang bertanggung jawab pada hasil proses pembelajaran di kelas adalah guru. Kreativitas Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu keterampilan dalam berkreasi atau kemampuan untuk mencipta.

Menurut Siswoyo guru adalah pendidik profesional yang ada di lingkungan sekolah mempunyai tugas utama yaitu menjadi pendidik, pembimbing, pengajar, pelatih, pengarah, dan pengevaluasi pesertadidik. Menurut Slamet bahwa yang terpenting pada produk kreativitas itu yaitu sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus penemuan atau sesuatu yang belum pernah diketahui orang lain atau sesuatu yang baru bagi orang lain ataupun dunia.

Sebagai contoh seorang guru mampu membuat metode belajar mengajar dengan cara diskusi yang belum pernah ia pakai sebelumnya. Seseorang yang kreatif memiliki beberapa ciri menurut Wycoff yaitu:

- a. Berani untuk berhadapan dengan tantangan baru dan siap dalam menghadapi berbagai ancaman kegagalan.
- b. Ekspresif yaitu mampu mengungkapkan maksud dan gagasan tanpa takut dalam menyatakan pemikirannya.
- c. Humor yaitu sikap yang arahnya mampu menciptakan rasa gembira dan kreatifitas yang membuat hal berbeda dengan menggabungkan hal-hal yang tidak terfikir sebelumnya.
- d. Intuisi yaitu tanpa intelektual dan nalar rasional mampu memahami.

Menurut Brown, guru-guru kreatif yakni yang melaksanakan pembelajaran dengan mengoptimalkan ilmu dan keahliannya. Menurutnya, jika pembelajaran dilakukan dengan baik, pada hakikatnya adalah kreatif. Guru-guru selalu mengomunikasikan kepada siswanya ide-ide lama dan ide-ide baru dalam bentuk yang baru (Asiah .N, 2022:6-8)

F. Model Pembelajaran Afektif

Adapun strategi pembelajaran dalam pembentukan afektif (sikap) pada umumnya terkait pada situasi siswa yang dihadapkan dengan masalah, yang diharapkan siswa dapat mengambil keputusan berdasarkan apa yang dianggap baik yaitu dengan mencari solusi atas segala persoalan.

Ada beberapa model strategi pembelajaran pembentukan sikap antara lain yaitu:

1. Model Konsiderasi (pembelajaran yang dapat membentuk kepribadian bukan pengembangan intelektual menurut Mc. Paul seorang humanis).
2. Model Pengembangan Kognitif (dikembangkan oleh Lawrence Kohlberg, namun sering dipakai oleh John Dewey dan Jean Piaget, perkembangan manusia terjadi sebagai proses dari restrukturisasi kognitif yang berlangsung secara berangsur-angsur menurut urutan tertentu).
3. Teknik Mengklarifikasi Nilai (menentukan nilai yang dianggap baik dalam menghadapi masalah dengan mencoba menganalisis suatu permasalahan yang muncul)
4. Pengembangan Moral-Kognitif
Langkah-langkah dalam pengembangan moral kognitif:
 - a. Menghadapkan peserta didik dalam situasi dilema dalam pertentangan nilai.
 - b. Peserta didik harus memilih salah satu situasi yang mengandung nilai.
 - c. Peserta didik mendiskusikan dan menganalisis kebaikan dan keburukan.
 - d. Peserta didik diminta untuk mencari tindakan yang mengandung kebaikan.
 - e. Peserta didik menerapkan tindakan sesuai dengan nilai.
5. Model Non-Direktif (perkembangan pribadi dalam situasi primisif dan kondusif).
Langkah-langkah dalam pengembangan model non-direktif:
 - a. Menciptakan sesuatu yang baru melalui ekspresi yang bebas.
 - b. Pengungkapan.
 - c. Pengembangan pemahaman.
 - d. Perencanaan dan penentuan sikap.

G. Karakteristik Strategi Pembelajaran Afektif

Karakteristik afektif dalam SPA mencakup lima aspek penting, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Penjelasan mengenai kelima aspek karakteristik SPA tersebut, dijelaskan sebagai berikut:

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek, suatu kecenderungan untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan nilai yang dianggapnya baik atau tidak baik. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya.

Minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Hal penting pada minat adalah intensitasnya. Secara umum minat termasuk karakteristik afektif yang memiliki intensitas tinggi. Selanjutnya, konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki.

Nilai adalah suatu pandangan seseorang mengenai baik dan buruk, indah dan tidak indah, layak dan tidak layak, adil dan tidak adil (Sanjaya, 2012). Moral adalah suatu perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri. Moral berkaitan dengan prinsip, nilai, dan keyakinan seseorang (Al Masjid, 2016:15).

H. Kelebihan Dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Afektif

1. Kelebihan Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi afektif memiliki beberapa Kelebihan yang menjadikan strategi ini menjadi sangat tepat untuk digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, kelebihan tersebut diantaranya:

- a. Dalam pelaksanaan pembelajaran sikap akan dapat Membentuk watak serta peradaban Bangsa yang bermatabat.
- b. Mengembangkan potensi peserta didik dalam hal nilai dan sikap.
- c. Menjadi sarana pembentukan manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

- d. Peserta didik akan lebih mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik, mana yang halal dan yang tidak halal.
- e. Peserta didik akan mengetahui hal yang berguna atau berharga (sikap positif) dan tidak berharga atau tidak berguna (sikap negatif).
- f. Dengan pelaksanaannya strategi pembelajaran sikap akan memperkuat karakter bangsa Indonesia, apalagi apabila diterapkan pada anak sejak dini.
- g. Dengan pelaksanaan pembelajaran sikap peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan pandangan yang dianggap baik dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.

Selain memiliki beberapa kelebihan, strategi ini memiliki kekurangan yang akan menjadi penghambat jika tidak disesuaikan dengan karakteristik materi dan karakteristik peserta didik, kekurangan tersebut diantaranya;

- a. Kurikulum yang berlaku selama ini cenderung diarahkan untuk pembentukan intelektual (kemampuan kognitif) dimana anak diarahkan kepada menguasai materi tanpa memperhatikan pembentukan sikap dan moral
- b. Sulitnya melakukan kontrol karena banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sikap seseorang.
- c. Keberhasilan pembentukan sikap tidak bisa dievaluasi dengan segera, karena perubahan sikap dilihat dalam rentang waktu yang cukup lama
- d. Pengaruh kemampuan teknologi, khususnya teknologi informasi yang menyuguhkan aneka pilihan program acara yang berdampak pada pembentukan karakter anak (Ritonga,2023:13).

2. Kelemahan Strategi Afektif

adapun kelemahan strategi pembelajaran afektif adalah:

1. Proses belajar mengajar selalu mengikuti kurikulum yang berlaku untuk membentuk intelektual peserta didik
2. Sulit untuk mengontrol pembentukan sikap setiap peserta didik, karena banyak yang mempengaruhi pertumbuhan sikap siswa tersebut.
3. Karena sikap tidak dapat terlihat dalam waktu pendek setelah mengikuti pembelajaran, maka sulit untuk mengukur keberhasilan perubahan sikap siswa melalui evaluasi.
4. Pengaruh kemajuan IPTEK akan mempengaruhi pertumbuhan sikap siswa.
5. Pembelajaran akan berubah-ubah seiring dengan kondisi lingkungan sekitar (Nababan,2023: 667).

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran afektif adalah proses penamaan nilai-nilai yang positif pada peserta didik. Strategi pembelajaran afektif pada umumnya menghadapi peserta didik pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis. Melalui situasi ini diharapkan peserta didik dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggapnya baik.

Strategi afektif memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara emosional dengan materi pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Dengan adanya hubungan yang lebih kuat antara guru dan siswa melalui strategi afektif, pembelajaran menjadi lebih berarti dan relevan bagi siswa, memungkinkan mereka untuk merasa didengar dan dipahami.

Selain meningkatkan keterlibatan siswa, penggunaan strategi afektif juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini didukung oleh peningkatan retensi informasi serta pengembangan keterampilan kritis dan pemecahan masalah yang diperoleh melalui pengalaman pembelajaran yang terkait dengan emosi.

Potensi positif dari strategi afektif, perlu dicatat bahwa penerapan strategi ini memerlukan penyesuaian dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta konteks pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan manfaatnya, diperlukan pendekatan yang fleksibel dan responsif serta dukungan yang kuat dari para pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan. Strategi afektif dalam proses pembelajaran dapat menjadi salah satu kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, berpusat pada siswa, dan mempromosikan pencapaian akademik yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Masjid, Akbar .2016. *Penerapan Strategi Pembelajaran Afektif Dalam Pembelajaran Unggah -Ungguh Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*, Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an ,Vol. 2, Nomor 2
- Alifah, Fitriani Nur .2019.*Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif* , Tadrib : Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. V, No. 1
- Asep ,Sisca Septiani dkk .2023.*Strategi Pembelajaran*, Banten : PT Sada Kurnia Pustaka
- Asiah, N. 2022. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Afektif Terhadap Kreativitas Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo, 3(1)
- Bisri, Khasan. 2021. *Pengembangan Afektif dalam Pembelajaran PAI: Seri Antologi Pendidikan Islam*. NusaMedia

- Hasanah, Nurhandayani, Darwisa, Indah Aminatuz Zuhriyah. 2023. *Analisis strategi Guru Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik Di Sekolah Dasar*, AoEJ: Academy Of Education Journal Vol.14 Nomor 2
- Hasugian, Sarma Sinvia. 2020. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Afektif Terhadap Moral Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 4 Laguboti Kabupaten Toba*, JURNAL AREOPAGUS Vol.18, No.2
- Kadir, Fatimah .2015. *Strategi Pembelajaran Afektif Untuk Investasi Pendidikan Masa Depan*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 2
- Kusuma ,Jaka Wijaya, Arifin,dkk .2023. *Strategi pembelajaran*. Batam : Yayasan Cendikia Mulia Mandiri
- Lisdiana, Anita .2023. *Buku Ajar: Strategi Pembelajaran Ips*, Lampung: CV. Laduny Alifatama
- Mudlofir, ali. 2017. *Desain pembelajaran inovatif dsri teori ke praktek*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Nababan, Damayanti, Desi Andriani Sitompul, and Rahelya Simorangkir .2023. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Afektif Terhadap Karakter siswa*, Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora Volume 2 Nomor 2 (2023)662Pediaqu Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora 2.2
- Papatungan ,Evandri .2022. *Frezy Papatungan, Pendekatan dan Fungsi Afektif Dalam Proses Pembelajaran*, Journal of Education and Culture (JEaC) Vol. 3 Nomor 1
- Ritonga, Supardi, Agus Supriadi, and Muhammad Syahid.2023. *Implementasi Strategi Pembelajaran Afektif Dalam Pembelajaran PAI*." ARIMA: Jurnal Sosial Dan Humaniora 1.2
- Saftari,Maya ,Nurul Fajriah. 2019. *Penilaian Ranah Afektif Dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap Untuk menilai Hasil belajar* ,Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan ,Volume 7 Nomor 1
- Salam, rizaldi .2022. *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia.
- Suyitno, Imam .2017. *Peranan strategi pembelajaran afektif (SPA) Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Mahasiswa* , Jurnal Supremasi Volume XII Nomor 2
- Ulfah , Opan Arifudin. 2021 . *Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*. JAA :Jurnal Al- Amar Vol.2, No.1
- Wulandari, Lintang Ayu,A.R Koesdyanto .2018. *Upaya meningkatkan ranah afektif peserta didik dalam pembelajaran pendidikan karakter* , Jurnal Sinektik Volume 1 nomor 2
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2010. *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: CV. Putra Media Nusantara